

ABSTRAK

Yulius Pekei 2013, *Tuturan Dalam Bahasa Mantra Pada Upacara Pengusiran Roh Jahat Suku Mee Kabupaten Deiyai Provinsi Papua.* Skripsi S1, PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dibimbing oleh Dr. B. Widharyanto, M.Pd. dan Drs. J. Prapta Diharja, S. J. M.Hum.

Penelitian ini memiliki empat pokok permasalahan. *Pertama*, isi tuturan apa sajakah yang disampaikan dalam upacara pengusiran roh jahat suku Mee Kabupaten Deiyai Provinsi Papua. *Kedua*, Jenis tindak turur apa sajakah yang disampaikan dalam upacara pengusiran roh jahat pada suku Mee Kabupaten Deiyai Provinsi Papua. *Ketiga*, makna tuturan apa sajakah yang ingin disampaikan dalam upacara pengusiran roh jahat pada suku Mee Kabupaten Deiyai Provinsi Papua. *Keempat*, daya bahasa apakah yang muncul pada tuturan bahasa mantra pada upacara pengusiran roh jahat suku mee Kabupaten Deiyai Provinsi Papua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi suatu pelaksanaan upacara pengusiran roh jahat, mengambil gambar urutan pelaksanaan, perekaman tururan pelaksanaan upacara pengusiran roh jahat, pencatatan tuturan kata-kata dalam upacara pengusiran roh jahat, memberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri, wawancara untuk hal yang kurang jelas.

Analisis data dilakukan melalui pencatatan dari rekaman kedalam bahasa tulis, menerjemakan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, mengelompokan kata kata kedalam isi, bentuk, makna kata: menentukan hubungan semantik, hubungan taksonomi dan hubungan kontras dan daya bahasa. Selanjutnya, menganalisis data ditinjau dari etnolinguistik dengan teori Dell Hymes dan Spradley yaitu analisis peristiwa tutur dan etnografi tutur sebagai pelengkap yang selanjutnya digambarkan dalam SPEAKING.

Daya bahasa dapat muncul pada tataran struktur. Daya bahasa direalisasikan melalui tindak turur direktif, yang terkandung dalam tindak turur pemimpin upacara pengusiran roh jahat (Kosmas Madai) kepada kelurga si penderita kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Menurut ekstensinya, wacana yang digunakan dalam peristiwa tutur ini verbal dan non verbal.

Penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan rangkaian tuturan dari isi tuturan, bentuk tuturan, makna tuturan dan gaya bahasa dalam upacara pengusiran roh jahat, pemimpin upacara tidak menemukan tanda-tanda yang buruk. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini si penderita selamat dari penderitaan. Peneliti mengajukan saran yang dapat mengoptimalkan penelitian ini hendaknya meneliti lebih lanjut tuturan yang dipakai di kebun, di hutan, di tempat keramat, dll.,

ABSTRACT

Julius Pekei 2013 *Languages Spoken in Mantra At Spirit Eviction Ceremony Quarterly Evil Deiyai District Mee Province.* Purse S1, PBSID, Sanata Dharma University, Yogyakarta. Mentored by Dr. B. Widharyanto, M.Pd. and Drs. J. Prapta Diharja, S. J.,M.Hum.

This study has four principal problems. *First*, what are the contents of a speech delivered in the ritual expulsion of evil spirits District Mee quarter Deiyai Province. *Second*, what are the different types of speech acts presented in the expulsion of evil spirits ceremony at District Mee quarter Deiyai Province. *Third*, what are the different speech meaning conveyed by the ritual expulsion of evil spirits in the quarter Mee District Deiyai Province. *Fourth*, the force of the language that appears on the spoken language in ritual spells expulsion of evil spirits quarter noodles District Deiyai Province.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used were observation of an execution ritual expulsion of evil spirits, take a picture sequence of execution, recording of performance of rites expulsion of evil spirits, recording spoken words of the ritual expulsion of evil spirits, give the code to remain searchable data sources, interviews for the case less clear.

Data analysis is done by recording from the tape into the writing language, of regional languages in the Indonesian language, words said into content, form, meaning says: determining semantic relationships, taxonomic relationships and contrast relations and its language. Furthermore, analyzing the surveyed data from etnolinguistic by Dell Hymes and Spradley theory that is said and ethnographic analysis of speech events as further described in complementary SPEAKING.

The force of language can emerge in rank structure. Reaction force is realized through speech language directive, contained in the speech act toast families including Treasure Hunt expulsion of evil spirits to the sick person to ask a question sentence. Order to specify the order of sentence, invitation, request, or application. According ekstensy, the discourse used in this speech event of verbal and non verbal.

Research shows that the entire range of speech from speech content, the form of speech, meaning speech and language style in the ritual expulsion of evil spirits, master of ceremonies found no adverse signs. Researchers concluded that this study survived the suffering of the sick person. Researchers can submit suggestions to optimize this study further examines let speech worn in the garden, in the wild, shrines, etc.